



**PEMIKIRAN KH.BASUNI AZAM DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU, DESA
KETAWANG GONDANGLEGI, MALANG**

Ervina Rahma Dwi Andriyani, Anwar Sa'dullah, Djazari
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

Email: ervinarahma2001@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
Jazari@unisma.ac.id

Abstract

Kh. Basuni Azam is one of the Kyai in Ketawang village, Gondanglegi, district of Malang. Being the chairman of the foundation became his responsibility in developing character education in Pesantren. With the background of diverse students, both in terms of economic, social, cultural, language and the region makes every students have a different character. So what is the view KH. Basuni Azam in character education at Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Ketawang village, Gondanglegi, Malang. How is the direction and strategy of character development, as well as the orientation of pesantren development. The study uses data collection methods with interviews and documentation. Character education is an education of Akhlaqul Karimah, which can be formed according to where the individual lives and not the innate birth. The development of character education leads to the character of caring, independent, Creative Tawadhu, Qanaah, honest, Amanah, with the strategy of routing activities, transparency, conditioning and organization. The orientation of development is to strengthen the integrity of education, the competence of students, institutional and facilities and infrastructure.

Kata Kunci: KH. Basuni Azam, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Di dalam lingkungan masyarakat, pesantren merupakan salah satu lembaga ketaatan seorang jiwa soerang hamba guna meningkatkan kualitas ibadahnya sebagai bentuk pengabdianya kepada Sang Kholiq. Pesantren modern Al-Rifa'ie Satu Khusus Putri Desa Ketawang, Gondanglegi Malang merupakan lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdiri dari santri berstatus santri dan mahasantri. Dalam artian santri yang belajar dan tinggal di pesantren itu juga sedang menempuh pendidikan di smp, sma dan ma'had aly. Setiap hari santri dibekali ilmu umum atau formal dan ilmu agama. Ilmu umum dan ilmu agama didapati pada saat kegiatan belajar mengajar smp, sma, maupun ma'had aly, diniyah dan madrasah al-qur'an. Adapun para santri yang bermukim di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Desa Ketawang, Gondanglegi, Malang mayoritas dari Pulau Jawa, tak terkecuali dari luar Pulau Jawa. Baik itu dari Pulau Kalimantan,

Sumatera, Sulawesi, Jambi, Papua serta dari penjuru Nusantara. Setiap santri yang tinggal di pondok tersebut dapat hidup berdampingan dengan bahasa, kebiasaan, tingkat ekonomi, yang berbeda. Dengan keberagaman itulah para santri memiliki karakter yang berbeda.

Dilatarbelakangi dengan asal santri yang dari berbagai daerah beserta budaya, bahasa, tingkat ekonomi, pengetahuan agama, kepribadian serta kreatifitas yang berbeda Kh. Basuni Azam memiliki sudut pandang tersendiri dalam mengembangkan pendidikan karakter para santri. beranggapan bahwa, pendidikan karakter atau juga beliau sebut dengan pendidikan akhlaqul karimah itu tidak hanya melulu dengan teori-teori namun juga bisa dengan hal yang menyenangkan dan mengasyikkan, ketika para santri dalam keasyikannya, diselipkan dengan pendidikan karakter. Dengan begitu harapan beliau para santri yang keluar dari pondok tidak hanya memiliki pengetahuan formal dan agama melainkan potensi kreatifitas serta memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

Artinya dalam upaya mencapai kepribadian seseorang atau karakter seseorang, maka adab kemanusiaan adalah tingkat yang paling tinggi. Dengan adanya dasar itulah pentingnya melihat teori yang terdapat dalam dunia pendidikan yang akan menambah khasanah ilmu pengetahuan seseorang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya” (Sukardi, 2005). Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah biografi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biografi adalah riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. Secara formal biografi adalah sejarah tertulis tentang kehidupan seseorang, demikian menurut kamus Webster. *Oxford English Dictionary* hampir sepakat, namun tidak sepenuhnya. Catatan tertulis tentang kehidupan seorang individu, merupakan definisi kedua yang digunakan oleh kamus ini (Denzin dan Lincoln, 2009). Oleh karenanya dalam penelitian, peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Pemikiran KH. Basuni Azam tentang mengembangkan pendidikan karakter di pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Desa Ketawang, Gondanglegi, Malang.

Adapun langkah-langkah peneliti tempuh, sebagai berikut, (1) Penulis menetapkan tokoh yang dikaji yakni KH. Basuni Azam. (2) meminta izin kepada subjek utama yakni KH. Basuni Azam. (3) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan informan. (4) Melaksanakan kegiatan yang telah disepakati (5) Penulis merangkai semua informasi dalam bentuk deskriptif. (6) Penulis mendeskripsikan terkait dengan fokus masalah. (7) Penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat

yang kemudian menjadi jawaban terhadap fokus masalah, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan sesuai dengan konteks yang dikaji oleh penulis. Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pandangan KH. Basuni Azam Mengenai Pendidikan Karakter di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Desa Ketawang, Gondanglegi, Malang.*

KH. Basuni menganggap bahwa pendidikan karakter dalam bahasa pesantren merupakan pendidikan akhlaqul karimah atau perilaku yang terpuji dan dapat dibentuk. Demikian dengan Iqna Alfiatus membenarkan bahwa karakter merupakan sifat yang terdapat pada diri seseorang, yang pada umumnya disebut dengan kepribadian. Setiap individu memiliki karakter masing-masing, yang mana karakter ini juga merupakan bukan bawaan sejak lahir, sehingga karakter dapat dibentuk atau ditumbuhkan dengan dimana individu tinggal. Baik itu dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karakter dapat dilihat dari bagaimana seorang individu menjalani kesehariannya. Sehingga karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai acuan cara pandang, berfikir, bersikap bahkan bertindak (setiawan, 2014).

Adapun komponen-komponen dalam pendidikan karakter menurut KH. Basuni Azam, antara lain: (1) guru, dalam artian guru merupakan seseorang yang memang benar-benar memiliki akhlaqul karimah. (2) karakter, karakter itu sendiri tidak lepas dari orang tua. Ketika anak dalam pendidikan peran orang tua untuk senantiasa mendorong dan mendukung anak dalam pendidikannya. (3) didikan orang tua, dalam poin ini orang tua memiliki peran khusus dalam mendidik anak-anaknya. Cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk bersikap baik dan bertanggung jawab, sopan santun, menjadi tauladan bagi anak, dan membatasi pergaulan (Ertanti, Zaein, Afifulloh, 2020). Juga didikan orangtua merupakan salah satu kunci, sebagaimana sabda Rosulullah Saw:

حَدَّثَنَا الْقَعْبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ ». قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ « اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ ».

Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari Abu al-Zinad dari al-'Araj dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap.

Apakah kamu melihat binatang lahir dengan terputus (hidung, telinga, dan sebagainya)?" Kemudian beliau ditanya tentang anak orang-orang musyrik, lalu beliau menjawab: Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan." [HR. Abu Dawud], (Romadhona, 2016).

Dari paparan hadist tersebut, jelas bahwa setiap anak yang lahir itu dalam keadaan fitrah atau suci, namun bagaimanakah kedua orangtuanya membesarkannya. Baik itu anak beragama, berpotensi, bergaul, berakhlak dan bagaimana anak menjalani keseharian. Dalam hal ini KH. Basuni membenarkan teori "tabula rasa" pendapat aristoteles, secara garis besar yang menganalogikan manusia ketika bayi sebagai kertas putih dan menjadi hitam atau menjadi penuh warna. hal ini pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungan. Baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bagaimana jadinya anak kelak, itu tergantung pada orang tua bagaimana menorehkan pena kehidupan, dalam hal ini baik itu akhlaq maupun potensi sang anak (shinta, 2011).

Pendidikan diharapkan dapat mengarahkan kehidupan sang anak kelak di masyarakat yang berkehidupan secara dinamis. Penyimpang perilaku dan budi yang terjadi pada seseorangpun akan dikenakan sanksi atau ancaman dari lingkungan masyarakat (Suwahyu, 2016). Sehingga pentingnya pendidikan karakter ini adalah membenahi, maupun membangun kepribadian yang lebih baik, sebagai pembeda antara satu lembaga pendidikan dengan yang lain, juga menjadi cirikhas masing-masing sekolah yang kemudian bisa menjadi daya unggul di masyarakat. Serta dengan adanya keterlibatan seluruh staf sekolah antara lain guru, pegawai administrasi, guru bk, pengelola kantin sekolah serta yang lain juga perlu dilibatkan dalam pembelajaran, diskusi, serta bersosialisasi dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter (Purnomo, 1970).

2. Arah Dan Strategi KH. Basuni Azam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Desa Ketawang, Gondanglegi, Malang.

Adapun arah pengembangan pendidikan karakter di Pondok Modern AL-Rifa'ie Satu, Desa Ketawang, Gondanglegi Malang antara lain: 1) tanggungjawab, 2) peduli, 3) mandiri, 4) kreatif, 5) tawadhu', 6) qanaah, 7) jujur, 8) amanah.

Karakter atau akhlak tidak dapat terlaksana apabila tidak ada yang memberikan teladan serta mempraktekkan dan tidak pula terlaksana dengan baik jika tidak adanya kesadaran yang muncul pada diri seseorang (Ainulzana, Sa'dullah, Subekti, 2019). Dengan demikian penggunaan strategi yang tepat merupakan salah satu penunjang perkembangan pendidikan karakter. engan menggunakan strategi pengembangan karakter pada 1) kegiatan rutin, 2) keteladanan, 3) pengondisian, dan 4) organisasi.

Sehingga dengan strategi inilah upaya yang dilaksanakan di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dalam mengembangkan pendidikan karakter santri.

Serta dengan adanya peningkatan sinergi antar guru dengan orang tua seperti halnya 1) mengadakan pertemuan antar gur dengan orang tua dalam waktu penerimaan siswa baru, 2) mengadakan surat menyurat yang mampu menjalin hubungan yang baik antar kedunaya, 3) adanya penilaian santri dalam buku rapor, 4) adanya acara yang dapat menyambung silaturahmi antar guru dengan orangtua, sehingga dapat menciptakan harmonisasi (Azizah, Jazari, Lismanda, 2020).

3. Orientasi Pengembangan Pondok Modern Al- Rifa'ie Satu Desa Ketawang, Gondanglegi, Malang.

Dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, dirasa perlu adanya orientasi pengembangan dimana orientasi ini berpengaruh untuk kemajuan pondok dan pendidikan yang diperoleh santri kelak. Hal ini penting, karena pesantren memerlukan program-program pendidikan yang relevan, sehingga pengembangan pendidikan baik dari segi karakter, akademik maupun non akademik dapat terwujud dan mencetak santri yang berpotensi, kreatif, mandiri, berakhlakul karimah dan ahli dalam bidangnya.

Adapun orientasi pengembangan Pondok Modern Al-rifa'ie Satu, Ketawang Godangegi antara lain : 1) integritas pendidikan, yang memadukan pendidikan formal dengan diniyyah. 2) peningkatan kompetensi santri yang dapat ditunjukkan dengan prestasi santri, 3) kelembagaan, selain pemekaran pesantren juga mendidikan perguruan tinggi dalam pesantren. 4) sarana dan prasarana yang ditingkatkan setiap tahunnya.

D. Simpulan

1. KH. Basuni Azam dalam mengembangkan pendidikan karakter beranggapan bahwa pendidikan karakter dalam bahasa pesantren merupakan pendidikan akhlaqul karimah atau perilaku yang terpuji dan dapat dibentuk. Karakter merupakan sifat yang terdapat pada diri seseorang, pada umumnya disebut dengan kepribadian. Setiap individu memiliki karakter masing-masing, yang mana karakter ini merupakan bukan bawaan sejak lahir, sehingga karakter dapat dibentuk atau ditumbuhkan dengan dimana individu tinggal. Baik itu dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karakter dapat dilihat dari bagaimana seorang individu menjalani kesehariannya. Pengembangan pendidikan karakter ditunjang dengan beberapa komponen, antara lain: 1) guru, 2) karakter, 3) didikan orangtua, yang memiliki peran sendiri dalam mengembangkan pendidikan karakter dan mencapai tujuan.
2. Arah pengembangan karakter yang dikembangkan oleh KH. Basuni Azam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu antara lain : 1) tanggung jawab, 2) peduli, 3) mandiri, 4) kreatif, 5) tawadhu', 6) qanaah, 7) jujur 8) amanah. Dengan

menggunakan strategi yang tepat, KH. Basuni dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui 1) kegiatan rutin 2) keteladanan, 3) pengondisian, 4) organisasi.

3. Dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, adanya orientasi pengembangan ini berpengaruh untuk kemajuan pondok dan pendidikan yang diperoleh santri. karena pesantren memerlukan program-program pendidikan yang relevan, sehingga pengembangan pendidikan baik dari segi karakter, akademik maupun non akademik dapat terwujud dan mencetak santri yang berpotensi, kreatif, mandiri, berakhlakul karimah dan ahli dalam bidangnya. Adapun orientasi pengembangan tersebut antara lain : 1) Integritas pendidikan, 2) peningkatan kompetensi santri, 3) kelembagaan, 4) sarana.

Daftar Rujukan

- Azizah Siti, Jazari Ibnu, Lismanda Yorita F.. (2020). *Sinergi Guru Dan Orangtua Dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII DI MTS Yaspuri Malang*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 5, 34.
- Ainulzana Khoisiria, Sa'dullah Anwar, Subekti Ahmad. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Religius Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 4, 145.
- Purnomo, Sutrimo. (1970). *Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita*. Jurnal Kependidikan, 2.2, 66–84.
- Romadhona, Sandi. (2016). *Kajian Hadist Anak Baru Lahir Fitrah*. Bandung: Jurnal Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri. Sunan Gunung Jati Bandung.
- Setiawan, Agus. (2014). *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*. Dinamika Ilmu. 14. 47–64 <<https://doi.org/10.1101/112268>>.
- Shinta. (2011). *Teori kertas putih dan anakku*. <https://gauli.com/teori-kertas-putih-dan-anakku>.) dilansir 5 mei 2020: 12.00.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan, KOMPETENSI dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwahyu, Irwansyah. (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 193.
- Ertanti Wahyu D, Zaein Zulfa F, Afifulloh M,. (2020). *Peran Orang Tua Dalam kecerdasan Spiritual Anak Pada Generasi Millenial*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 5, 37. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/5401/5501>